

## **Potensi Ekonomi Dan Aksesibilitas: Analisis Sektor Yang Potensial Dan Mempunyai Keunggulan Kompetitif Menuju Cirebon Kota Metropolitan Baru**

**Enceng Yana**

**Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unswagati**

encengyana@unsawagati.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ditujukan untuk menganalisis sektor-sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi dan menganalisis kawasan yang menjadi pusat kegiatan ekonomi dan pengembangan UMKM dengan melakukan analisis data literatur dan observasi langsung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan alat analisis *Location Quotient (LQ)*, *analisis Shift Share (SS)*, analisis MRP, analisis *Overlay*, dan analisis Model Deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hasil perhitungan rata-rata *LQ* tahun 2014-2015 menunjukkan bahwa sektor ekonomi di Kecamatan Plered yang tergolong dalam kategori sektor basis dengan kriteria hasil nilai perhitungan *LQ* lebih besar dari 1 ( $LQ > 1$ ) ada tujuh sektor, yaitu: sektor industri pengolahan, sektor jasa, sektor jasa perusahaan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor informasi dan komunikasi, dan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Dan berdasarkan hasil analisis keseluruhan sektor yang merupakan sektor maju dan unggulan serta memiliki spesialisasi dan kompetitif ialah sektor industri pengolahan. Sektor yang berpotensi akan mempengaruhi pengembangan UMKM di Kecamatan Plered karena mayoritas masyarakat berpenghasilan dengan menjalankan usaha perdagangan dan industri batik, meubel, dan sandal. Melalui penelitian ini program pengembangan UMKM yang berpotensi di Kecamatan Plered merupakan langkah yang tepat dan efektif dalam upaya pemerintah daerah menangani persoalan daerah tertinggal di Kabupaten Cirebon. Selain itu, pentingnya aksesibilitas infrastruktur yang dapat menunjang pengembangan potensi ekonomi. Kata Kunci: Potensi sektor ekonomi potensial, analisis *Location Quotient*, Aksesibilitas, sektor basis, dan UMKM.

### **Pendahuluan**

Pembangunan infrastruktur yang diselenggarakan pemerintah Indonesia dalam lima tahun terakhir memberikan dampak positif bagi perbaikan di segala sektor, salah satu sektor yang paling merasakan akan dampak tersebut adalah sektor ekonomi. Keluhan para pelaku usaha salah satunya karena infrastruktur yang tidak mendukung dalam melakukan usaha, bagi produsen akses yang sulit menyebabkan naiknya ongkos produksi sehingga hal tersebut berpengaruh pada permintaan dan penawaran. Hal ini yang mengharuskan adanya perbaikan infrastruktur yaitu Kondisi perekonomian yang tidak menentu dan seringkali mengalami keterpurukan dalam dunia usaha, sehingga semua sektor usaha mengalami kemunduran. Oleh karena itu, pemerintah mulai mencanangkan dan menyelenggarakan pemangunan dan perbaikan infrastruktur agar memudahkan semua aktivitas yang dilakukan masyarakat. Forslund dan Johansson (1995) mengungkapkan bahwa produksi dan kegiatan ekonomi lainnya dapat dilakukan lebih efisien karena kualitas dan kapasitas jaringan transportasi suatu daerah meningkat.

Pembangunan infrastruktur di setiap daerah tentunya akan memberikan akses yang memudahkan dalam mengembangkan dan meningkatkan ekonomi. Aglomerasi dan fasilitas infrastruktur adalah faktor daya tarik dan kemampuan pengembangan daerah (Lutter et al, 1992). Cirebon merupakan salah satu daerah yang berada di propinsi Jawa Barat, letak yang strategis secara ekonomi karena daerah penghubung kota-kota besar serta dibangunnya infrastruktur berupa bandara udara internasional dan pelabuhan yang berskala nasional. Namun, seiring pembangunan infrastruktur yang sedang dilaksanakan masih banyak potensi-

potensi ekonomi yang belum terungkap, baik sektor yang potensial maupun yang memiliki keunggulan komparatif dengan daerah lain.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon (2016, I-27) menjelaskan pembangunan di Kabupaten Cirebon Tahun 2015 masih pada taraf sedang. Demikian juga kabupaten yang berada di wilayah sekitar Cirebon, kecuali Kotamadya Cirebon status pembangunannya pada taraf tinggi. Namun pertumbuhan IPM Kabupaten Cirebon lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan Kota Cirebon sebesar 0,55%. Kecamatan Plered merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Cirebon dengan laju perekonomiannya yang sangat baik. Hal ini dikarenakan laju pertumbuhan beberapa sektor yang merupakan indikator penting untuk mengetahui keberhasilan suatu pembangunan. Kecamatan dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) kurang dari 4,00% terdiri dari 17 kecamatan dan digolongkan menjadi kecamatan dengan LPE cukup baik. Adapun Kecamatan dengan LPE antara 4,01% sampai dengan 5,79% digolongkan menjadi kecamatan dengan LPE baik. Kelompok LPE baik terdiri dari 12 kecamatan. Sementara LPE dengan nilai lebih dari 5,80% digolongkan menjadi kecamatan dengan LPE sangat baik dan kelompok kecamatan ini terdiri dari 11 kecamatan. Kecamatan Plered menempati urutan pertama dengan LPE 7,79% dan urutan terakhir dengan LPE 0,97% yaitu Kecamatan Greded. Meskipun demikian pemerintah daerah khususnya di Kecamatan Plered harus tetep meningkatkan sektor-sektor lain yang kurang potensial agar dapat mengangkat laju pertumbuhan ekonomi provinsi dan nasional (BPS, 2015: IV-111).

Peran pemerintah sangat penting dalam mengayomi dan melindungi komunitas bisnis namun pemerintah juga perlu membatasi ruang gerak komunitas bisnis untuk menghindari permasalahan-permasalahan dimasa mendatang. Pemerintah juga perlu menyediakan infrastruktur dan lahan untuk komunitas bisnis, agar sektor industri kreatif menjadi pendapatan asli daerah. Sehubungan dengan hal tersebut, Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, dan yang mengatur tentang usaha kecil diganti, agar Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia dapat memperoleh jaminan perlindungan dan keadilan usaha. UU tersebut diganti dengan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam UU tersebut disebutkan peran pemerintah untuk memberdayakan UMKM (Subarsono, 2016:1).

Pengelolaan potensi pusat kegiatan ekonomi di Cirebon khususnya di kawasan Kecamatan Plered dan sekitarnya masih terjebak dalam pola lokal dengan kualitas kinerja yang tak berdaya saing tinggi. Padahal kini sudah memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN dimana strategi dan kualitas jaringan untuk mengakses segala sesuatu menjadi penting. Kawasan Cirebon merupakan kawasan yang unik dan dapat dijangkau dari daerah manapun sehingga menarik untuk mengadakan penelitian karena letaknya yang strategis seharusnya mampu mendatangkan banyak investasi dari para investor baik domestik maupun investor luar negeri. Dengan demikian peranan pemerintah dan masyarakat diperlukan kerjasama yang dapat membangun usaha mikro kecil menengah di kawasan tersebut menjadi lebih maju. Lemahnya jaringan strategis, kawasan ini belum merambah ke tingkat global. Pengelolaan potensi pusat kegiatan ekonomi di Cirebon khususnya di kawasan Kecamatan Plered dan sekitarnya masih terjebak dalam pola lokal dengan kualitas kinerja yang tak berdaya saing tinggi. Penelitian ini difokuskan pada dua hal yaitu mencari potensi ekonomi yang merupakan sektor basis dan non basis di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon dan mencari sektor yang potensial dan mempunyai keunggulan kompetitif yang dapat dijadikan sebagai kawasan pusat kegiatan ekonomi di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tehnik studi kasus (*case study*). Penelitian ini dilakukan di kawasan Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Subjek

penelitian ini adalah Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon yang merupakan informan utama. Sebagai triangulasi, peneliti memanfaatkan Kepala BAPPEDA Kabupaten Cirebon dan Camat Kecamatan Plered serta warga sekitar kawasan Kecamatan Plered sebagai informan dan partisipan berikutnya. Pemilihan subjek dilakukan dengan cara memilih sampel dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha per Kecamatan Kabupaten Cirebon Tahun 2011-2015. Pengambilan sampel sumber data dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder diantaranya; Data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara langsung ke BPS Kabupaten Cirebon, BAPPEDA Kabupaten Cirebon, dan Camat di Kecamatan Plered serta melakukan observasi di wilayah tersebut. Sumber data sekunder diperoleh berdasarkan telaah dokumen, literatur-literatur, jurnal dari BPS, BAPPEDA, Kantor Kecamatan, Dinas-dinas terkait dan jurnal lain yang relevan. Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

### 1. Analisis Location Quotient

*Location Quotient (LQ)* menurut Arief Daryanto dan Yundy Hafizrianda (Asep, 2014: 42) yaitu suatu indikator sederhana yang dapat menunjukkan kekuatan atau besar kecilnya peranan suatu sektor dalam suatu daerah dengan daerah di atasnya atau wilayah referensi. Metode ini dilakukan dengan cara membandingkan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor tertentu di wilayah kemudian kita dibandingkan dengan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor yang sama secara nasional. Dalam bentuk rumus, apabila yang digunakan adalah data lapangan kerja, menurut Tarigan (2015: 35), hal tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{1_i/e}{L_i/E}$$

### 2. Analisis Shift Share (SS)

*Analisis Shift Share* digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pergeseran dan peranan perekonomian di daerah. Analisis *Shift Share* juga digunakan untuk membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor di daerah studi dengan daerah referensi. Menurut Tarigan (2015: 86-87) komponen *shift* adalah penyimpangan (deviation) dari share wilayah referensi dalam pertumbuhan sektor *i*. Penyimpangan ini positif di daerah-daerah yang tumbuh lebih cepat dan negatif di daerah-daerah yang tumbuh lebih lambat atau merosot dibandingkan dengan pertumbuhan sektor di wilayah referensi. Bagi setiap daerah, *shift* atau penyimpangan dapat dibagi menjadi dua komponen yaitu *proportional shift component (P)* dan *defferential shift component (D)*. *Proportional shift component (P)* ini mengukur besarnya *shift regional netto* yang diakibatkan oleh kemampuan sektor-sektor industri di Kecamatan Plered. Komponen ini positif ( + ) di Kecamatan Plered yang berspesialisasi dalam sektor *i* yang tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor *i* di Kabupaten Cirebon dan negatif ( - ) di daerah yang berspesialisasi dalam sektor *i* yang tumbuh lebih lambat atau bahkan sedang merosot dibandingkan dengan sektor *i* di Kabupaten Cirebon. *Defferential shift component (D)* mengukur besarnya *shift regional netto* yang diakibatkan oleh faktor-faktor lokasional internal. Jadi, suatu daerah mempunyai keunggulan lokasional seperti sumber daya yang melimpah akan mempunyai *defferential shift component (D)* yang positif, sedangkan daerah secara lokasional tidak menguntungkan akan mempunyai komponen yang negatif.

Rumus *Shift Share* (Tarigan, 2015: 87-88) adalah:

$$\Delta E_r = E_{r,t} - E_{r,t-n}$$

Artinya, penambahan sektor i adalah banyaknya jumlah output sektor i pada tahun akhir dikurangi output pada sektor i pada tahun awal. Persamaan di atas berlaku untuk total output pada sektor i di wilayah studi. Hal ini dapat juga dilihat persektor sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Delta E_{r,i} &= NS_i + P_{r,i} + D_{r,i} \\ NS_{i,t} &= E_{r,i,t-n} (E_{N,t} / E_{N,t-n}) - E_{r,i,t-n} \\ P_{r,i,t} &= \{ (E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n}) - (E_{N,t} / E_{N,t-n}) \} \times E_{r,i,t-n} \\ D_{r,i,t} &= \{ E_{r,i,t} - (E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n}) E_{r,i,t-n} \} \end{aligned}$$

### 3. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) adalah perbandingan pertumbuhan berdasarkan pada kriteria PDRB suatu kegiatan sektoral baik dalam lingkup yang lebih luas (Kabupaten Cirebon) maupun sempit (Kecamatan Plered). Pendekatan MRP ini juga dibagi menjadi dua yaitu:

#### a. Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr)

Rasio pertumbuhan wilayah referensi yaitu membandingkan pertumbuhan PDRB masing-masing sektor di Kabupaten Cirebon dengan PDRB Kecamatan Plered. Rumus Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr) yaitu:

$$RPr = \frac{\Delta E_{N,i,t} / E_{N,i,t}}{\Delta E_{N,t} / E_{N,t-n}}$$

Jika RPr sektor tertentu lebih besar dari RPs maka RPr dikatakan (+) yang berarti pertumbuhan suatu sektor tertentu di Kabupaten Cirebon lebih tinggi dari pertumbuhan sektor yang sama di Kecamatan Plered. Selain itu, jika RPr lebih kecil dari RPs maka RPr dikatakan (-) yang berarti bahwa pertumbuhan suatu sektor tertentu di Kabupaten Cirebon lebih rendah dari pertumbuhan sektor yang sama di Kecamatan Plered.

#### b. Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs)

Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs) yaitu membandingkan pertumbuhan masing-masing sektor khusus di wilayah studi (Kecamatan Plered) dengan pertumbuhan sektoral di Kabupaten Cirebon. Rumus RPs adalah:

$$RPs = \frac{\Delta Er_{i,t} / \Delta Er_{N,i,t}}{\Delta E_{N,t} / \Delta E_{N,t-n}}$$

Jika RPs lebih besar dari 1 maka RPs dikatakan positif yang berarti pertumbuhan sektor tertentu di Kecamatan Plered lebih tinggi dari pertumbuhan sektor produksi tertentu di Kabupaten Cirebon dan jika RPs lebih kecil dari 1 dikatakan negatif yang berarti bahwa pertumbuhan suatu sektor produksi tertentu ditingkat Kecamatan Plered lebih rendah dari pada pertumbuhan sektor i Kabupaten Cirebon.

### 4. Analisis Overlay

Analisis *Overlay* digunakan untuk menentukan sektor unggulan dengan menggabungkan alat analisis yang paling baik, dimana hasil akhir dapat merupakan beberapa kemungkinan ataupun hanya merupakan hasil yang diinginkan saja. Pada penelitian ini, analisis *Overlay* merupakan rangkuman antara hasil dari analisis *LQ* dengan Model Rasio Pertumbuhan (MRP) yaitu Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPs) dan Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs) (Nisa, 2014: 59). Metode ini memberikan penilaian pada sektor-sektor ekonomi dengan melihat nilai positif (+) dan negatif (-). Sektor yang jumlah nilai positif (+) paling banyak berarti sektor tersebut merupakan sektor unggulan dan begitu pula sebaliknya jika suatu sektor tidak mempunyai nilai positif berarti sektor tersebut bukan sektor unggulan. Notasi positif (+) berarti perubahan sektor i lebih tinggi dibanding pertumbuhan sektor yang sama di Kabupaten Cirebon. sementara untuk *LQ* nilai positif diberikan pada sektor ekonomi yang nilai indeks *Location Quotion* lebih dari 1 ( $LQ > 1$ ).

## 5. Model Analisis Deskriptif

Menurut Nazir (Lies, 2015: 229). Metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya Tujuan analisis ini adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antara fenomena yang diteliti.

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

#### 1. Analisis Potensi Pertumbuhan Sektor Ekonomi

##### a. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Hasil Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kecamatan Plered dalam kurun waktu tahun 2014-2015 dicantumkan dalam tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 7 (tujuh) sektor basis di Kecamatan Plered, yaitu: industri pengolahan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya.

**Tabel 1**  
**Hasil Perhitungan Indeks *Location Quotient* (LQ) Kecamatan Plered Tahun 2014-2015**

No	Lapangan Usaha/Sektor	LQ Kec. Plered		Rata-rata
		2014	2015	LQ
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,12	0,13	0,13
2	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0
3	Industri Pengolahan	2,12	2,10	2,11
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,64	0,6	0,62
5	Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang	0	0	0
6	Konstruksi	0,51	0,47	0,49
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,90	0,89	0,90
8	Transportasi dan Pergudangan	0,58	0,64	0,63
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,07	1,04	1,06
10	Informasi dan Komunikasi	1,62	1,3	1,46
11	Jasa Keuangan dan Akuntansi	0,5	0,48	0,73
12	Real Estat	0,7	0,62	0,63
13	Jasa Perusahaan	1,68	1,5	1,60
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan	0,58	0,56	0,57
15	Jasa Pendidikan	1,77	1,49	1,63
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,57	1,34	1,46
17	Jasa Lainnya	1,14	1,09	1,12
<b>Jumlah</b>		<b>15,5</b>	<b>14,25</b>	<b>15,14</b>

Industri pengolahan merupakan sektor yang memiliki kekuatan ekonomi yang sangat baik di Kecamatan Plered dan memiliki indeks LQ rata-rata **2,11**. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin, atau peralatan yang khusus digerakan dengan mesin atau tangan. Industri yang ada di Kecamatan Plered diantaranya industri kayu, barang dari kayu dan gabus, dan barang anyaman, industri furniture mencakup pembuatan *mebeller* dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen, dan kramik, industri makanan

dan minuman, serta industri tekstil dan pakaian jadi karena di Kecamatan Plered banyak warganya yang bekerja sebagai pengrajin batik. Hal ini terlihat di kawasan yang menjadi pusat dari kegiatan kerajinan batik seperti di Desa Trusmi Wetan, Desa Trusmi Kulon, Desa Cangkring, dan Desa Panembahan yang dijadikan pusat wisata batik di Kabupaten Cirebon. Sektor basis kedua dengan indeks  $LQ$  rata-rata **1,63** adalah sektor jasa pendidikan. Jasa pendidikan mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan yang mencakup pendidikan negeri dan swasta. Sektor basis ketiga dengan indeks  $LQ$  rata-rata **1,60** adalah jasa perusahaan kategori jasa perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni M dan N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan, dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan keterampilan khusus dan kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional secara umum. Sektor basis keempat dengan indeks  $LQ$  rata-rata **1,46** yaitu jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Kegiatan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan tenaga profesional, dan fasilitas kesehatan lainnya. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kecamatan Plered mencakup: jasa klinik; puskesmas; praktik dokter; dan jasa lainnya yang dilakukan oleh para medis serta kegiatan kemanusiaan yang dilakukan oleh relawan dalam melakukan kegiatan sosial. Sektor basis kelima dengan indeks  $LQ$  rata-rata **1,46** adalah informasi dan komunikasi yang mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini berupa data dari kegiatan, komunikasi, informasi, teknologi informasi, dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya seperti kegiatan industri telekomunikasi dan industri pemrograman. Sektor basis keenam dengan indeks  $LQ$  rata-rata **1,12** adalah jasa lainnya adalah gabungan dari 4 kategori yang mempunyai kegiatan cukup luas meliputi: kesenian, hiburan, dan rekreasi; jasa reparasi komputer, dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga; jasa perorangan yang melayani rumah tangga; kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, jasa swasta lainnya termasuk kegiatan badan internasional seperti PBB, Badan Regional, IMF, dan lain sebagainya. Sektor basis ketujuh dengan indeks  $LQ$  rata-rata **1,06** adalah penyediaan akomodasi dan makan minum, mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makan dan minuman untuk konsumsi segera atau melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

Sektor yang merupakan sektor bukan basis terdapat 10 sektor yaitu: sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan  $LQ$  rata-rata sebesar **0,13**; sektor pertambangan dan penggalan dengan  $LQ$  rata-rata sebesar **0**; sektor pengadaan listrik dan gas dengan  $LQ$  rata-rata sebesar **0,62**; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dengan  $LQ$  rata-rata sebesar **0**; sektor konstruksi dengan  $LQ$  rata-rata sebesar **0,49**; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor dengan  $LQ$  rata-rata sebesar **0,90**; sektor transportasi dan pergudangan dengan  $LQ$  rata-rata sebesar **0,63**; sektor jasa keuangan dan akuntansi dengan  $LQ$  rata-rata sebesar **0,73** sektor real estat dengan  $LQ$  rata-rata sebesar **0,63**; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan dengan  $LQ$  rata-rata sebesar **0,57**.

#### **b. Analisis Shift Share (SS)**

Data yang digunakan dalam analisis *Shift Share* ini adalah PDRB Kecamatan Plered dan Kabupaten Cirebon tahun 2014-2015 menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku di wilayah tersebut. (Nevi, 2011:50) Melalui analisis *shift share*, maka pertumbuhan ekonomi dan pergeseran struktur perekonomian wilayah Kecamatan Plered ditentukan oleh tiga komponen, yaitu; *Provincial Share*, *Komponen Proporsional Shift*, dan *Komponen Differential Shift* Hasil

perhitungan analisis *shift share* PDRB Kecamatan Plered tahun 2014-2015 dicantumkan pada tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil Perhitungan Nilai *Shift Share* Kecamatan Plered Tahun 2014-2015**

No.	Sektor	<i>Provinsial Share (PS)</i>	<i>Propotional Shift (P)</i>	<i>Differential Shift (D)</i>	Total ( $\Delta Y$ )
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.131,34	-1.660,61	1.972,71	3.443,44
2	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0
3	Industri Pengolahan	67.399,12	5.264,47	1.453,13	74.116,72
4	Pengadaan Listrik dan Gas	135,49	89,40	-75,9	148,99
5	Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang	0	0	0	0
6	Konstruksi	8.927,34	945,03	-6.221,27	3.650,76
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	22.852,77	-8.455,29	-1.369,88	13.027,6
8	Transportasi dan Pergudangan	6.202,47	5.545,88	12.028,82	23.777,17
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.886,32	-3.242,62	-1.480,3	1,163,4
10	Informasi dan Komunikasi	5.344,36	1.960,88	-12.047,43	-4.742,19
11	Jasa Keuangan dan Akuntansi	2.348,51	2.116,79	-855,06	3.610,24
12	Real Estat	2.182,91	-895,15	-942,62	345,14
13	Jasa Perusahaan	1.866,76	268,60	-1.966,61	168,75
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan	2.754,98	758,82	200,88	3.714,68
15	Jasa Pendidikan	11.697,37	5.974,92	-21.080,44	-3.408,15
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.034,61	2.757,47	-6.637,29	151,79
17	Jasa Lainnya	5.780,94	2.566,67	-13.979,94	-5.632,33
	<b>Jumlah</b>	<b>150.545,29</b>	<b>13.995,26</b>	<b>-51.001,2</b>	<b>113.539,35</b>

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 2 pertumbuhan komponen *propotional shift* Kecamatan Plered selama periode tahun 2014-2015 ada yang bernilai negatif dan positif. Nilai *P* positif (+) berarti perekonomian Kecamatan Plered berspesialisasi pada sektor yang sama yang tumbuh cepat pada perekonomian Kabupaten Cirebon. Sebaliknya, apabila nilai *P* negatif (-), berarti perekonomian Kecamatan Plered berspesialisasi pada sektor yang sama dan tumbuh lambat pada perekonomian Kabupaten Cirebon. Terdapat 10 sektor dengan nilai *P* positif. Sektor-sektor yang memiliki nilai komponen pertumbuhan *propotional shift* positif yaitu, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan akuntansi, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Sektor-sektor yang bernilai negatif yaitu: sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor real estat, Nilai *Differential Shift (D)* sektor perekonomian Kecamatan Plered selama periode

tahun 2014-2015 ada yang bernilai positif dan ada yang negatif. Nilai *D* positif berarti terdapat sektor ekonomi Kecamatan Plered tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Kabupaten Cirebon. sedangkan nilai *D* negatif, berarti sektor tersebut tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Kabupaten Cirebon. Terdapat empat sektor dalam perekonomian Kecamatan Plered dengan nilai *D* positif, yaitu: sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai *D* sebesar 1.972,71 , sektor industri pengolahan dengan nilai *D* sebesar 1.453,13 , sektor transportasi dan pergudangan dengan nilai *D* sebesar 12.028,82, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan dengan nilai *D* sebesar 200,88. Keempat sektor tersebut merupakan sektor yang pertumbuhannya cepat, sehingga berpotensi untuk dikembangkan dalam memacu perkembangan PDRB Kecamatan Plered. Sedangkan 13 sektor lainnya, yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan akuntansi, sektor real estat, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya memiliki nilai *D* negatif, sehingga sektor-sektor tersebut pertumbuhannya lambat. Kedua komponen *shift* ini menisahkan unsur-unsur pertumbuhan Kecamatan Plered yang bersifat inter dan ekstern, dimana *propositional shift* berpengaruh unsur-unsur luar yang bekerja dalam Kabupaten Cirebon dan *different shift* adalah akibat dan pengaruh faktor-faktor yang bekerja di dalam Kecamatan Plered.

**c. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)**

Analisis model rasio pertumbuhan (MRP) merupakan salah satu alat analisis alternatif guna mendukung penentuan deskripsi kegiatan ekonomi yang potensial di Kecamatan Plered MRP ini serupa dengan LQ, perbedaannya terletak pada cara menghitung. Analisis LQ menggunakan PDRB, sedangkan MRP menggunakan kriteria pertumbuhan.

**Tabel 3**

**Rata-rata Hasil Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Kecamatan Plered Tahun 2014-2015**

No	Lapangan Usaha/Sektor	RPr		RPs	
		N	R	N	R
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,4481	-	0,1418	-
2	Pertambangan dan Penggalian	0,1521	-	0	-
3	Industri Pengolahan	0,9753	-	1,0545	+
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,4296	+	0,2014	-
5	Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,0123	+	0	-
6	Konstruksi	0,9990	-	0,0915	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,6249	-	0,3988	-
8	Transportasi dan Pergudangan	1,5992	+	0,554	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,4306	-	0,2292	-
10	Informasi dan Komunikasi	1,2066	+	-0,5149	-
11	Jasa Keuangan dan Akuntansi	1,6053	+	0,1963	-
12	Real Estat	0,5570	-	0,0822	-
13	Jasa Perusahaan	1,0298	+	0,0647	-
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan	1,1346	+	0,298	-
15	Jasa Pendidikan	1,3165	+	-0,1665	-
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,4460	+	0,0175	-
17	Jasa Lainnya	1,2662	+	-0,0213	-

	<b>Jumlah</b>	<b>17,2331</b>		<b>2,2272</b>	<b>-</b>
--	---------------	----------------	--	---------------	----------

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil pengujian MRP di Kecamatan Plered selama kurun waktu 2014-2015 menempatkan sektor-sektor ekonomi kedalam kategori berikut ini:

- 1) Klasifikasi 1, yaitu nilai RPr (+) dan RPs (+) berarti sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol baik ditingkat Kabupaten Cirebon maupun tingkat Kecamatan Plered. Sektor ini disebut sebagai dominan pertumbuhan. Dalam hal ini tidak terdapat sektor yang dominan pertumbuhan atau sektor yang sama dan menonjol baik di Kabupaten Cirebon maupun di Kecamatan Plered.
- 2) Klasifikasi 2, yaitu nilai RPr (+) dan RPs (-) berarti sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol di tingkat Kabupaten Cirebon, namun belum menonjol ditingkat Kecamatan Plered. Sektor yang menunjukkan nilai RPr > 1 maka sektor tersebut pada wilayah Kabupaten Cirebon lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan PDRB total wilayah yang sama. Sektor yang termasuk kedalam klasifikasi ini adalah sektor pengadaan listrik dan gas dengan nilai RPr (1,4296) dan Rps (0,2014), sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dengan nilai Rpr (1,0123) dan Rps (0), sektor transportasi dan pergudangan dengan nilai RPr (1,5992) dan RPs (0,554), sektor informasi dan komunikasi dengan nilai RPr (1,2066) dan RPs (-0,5149), sektor jasa keuangan dan akuntansi dengan nilai RPr (1,6053) dan RPs (0,1963), sektor jasa perusahaan dengan nilai RPr (1,0298) dan RPs (0,0647), sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan dengan nilai RPr (1,1346) dan RPs (0,298), sektor jasa pendidikan dengan nilai RPr (1,3165) dan RPs (-0,1665), sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai RPr (1,4460) dan RPs (0,0175), dan sektor jasa lainnya dengan nilai RPr (1,2662) dan RPs (-0,0213).
- 3) Klasifikasi 3, yaitu nilai RPr (-) dan RPs (+) berarti sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang tidak menonjol ditingkat Kabupaten Cirebon sementara pada tingkat Kecamatan Plered termasuk menonjol. Terdapat satu sektor yaitu sektor yang termasuk kedalam klasifikasi ini adalah sektor industri pengolahan dengan nilai RPr (0,9753) dan RPs (1,0545).
- 4) Klasifikasi 4, yaitu nilai RPr (-) dan RPs (-) berarti sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang rendah baik ditingkat Kecamatan Plered maupun ditingkat Kabupaten Cirebon. Sektor yang termasuk kedalam klasifikasi ini adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai RPr (0,4481) dan RPs (0,1418), sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai RPr (0,1521) dan RPs (0), sektor konstruksi dengan nilai RPr (0,9990) dan RPs (0,0915), Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai RPr (0,6249) dan RPs (0,3988), sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dengan nilai RPr (0,4306) dan RPs (0,2292), dan sektor real estat dengan nilai RPr (0,5570) dan RPs (0,0822).

#### **d. Analisis Overlay**

Analisis *Overlay* merupakan rangkuman antara hasil dari analisis *LQ* dengan Model Rasio Pertumbuhan (MRP) yaitu Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPs) dan Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs).

**Tabel 4**  
**Hasil Perhitungan Analisis *Overlay* Kecamatan Plered Tahun 2014-2015**

No	Lapangan Usaha/Sektor	RPr		RPs		LQ	
		N	R	N	R	N	R
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,4481	-	0,1418	-	0,13	-
2	Pertambangan dan Penggalian	0,1521	-	0	-	0	-
3	Industri Pengolahan	0,9753	-	1,0545	+	2,11	+
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,4296	+	0,2014	-	0,62	-
5	Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,0123	+	0	-	0	-
6	Konstruksi	0,9990	-	0,0915	-	0,49	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,6249	-	0,3988	-	0,90	-
8	Transportasi dan Pergudangan	1,5992	+	0,554	-	0,63	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,4306	-	0,2292	-	1,06	+
10	Informasi dan Komunikasi	1,2066	+	-0,5149	-	1,46	+
11	Jasa Keuangan dan Akuntansi	1,6053	+	0,1963	-	0,73	-
12	Real Estat	0,5570	-	0,0822	-	0,63	-
13	Jasa Perusahaan	1,0298	+	0,0647	-	1,60	+
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan	1,1346	+	0,298	-	0,57	-
15	Jasa Pendidikan	1,3165	+	-0,1665	-	1,63	+
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,4460	+	0,0175	-	1,46	+
17	Jasa Lainnya	1,2662	+	-0,0213	-	1,12	+
	<b>Jumlah</b>	<b>17,2331</b>		<b>2,2272</b>		<b>15,14</b>	

Sumber: Data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa dapat diketahui bahwa hasil penggabungan ketiga analisis yang digunakan *LQ* dan *MRP* menghasilkan analisis *overlay* di Kecamatan Plered selama kurun waktu 2014-2015 menempatkan sektor-sektor ekonomi kedalam kategori berikut ini:

- 1). RPr, RPs, dan LQ ketiganya bernilai positif (+), berarti sektor tersebut mempunyai potensi daya saing yang kompetitif maupun lebih unggul dibanding kegiatan yang sama di tingkat Kabupaten Cirebon. Tidak terdapat sektor yang mempunyai potensi daya saing yang kompetitif maupun lebih unggul dibanding kegiatan yang sama ditingkat Kabupaten Cirebon.
- 2). RPr bernilai negatif (-) sedangkan RPs dan LQ positif (+), berarti sektor tersebut merupakan spesialisasi kegiatan ekonomi di Kecamatan Plered. Sektor yang memiliki spesialisasi kegiatan ekonomi di Kecamatan Plered yaitu sektor industri pengolahan dengan nilai RPr (0,9753), RPs (1,0545), dan LQ (2,142).
- 3). RPr, RPs, dan LQ ketiganya bernilai negatif (-), berarti sektor tersebut kurang memiliki daya saing dan pertumbuhannya cenderung sangat lambat dibandingkan dengan kegiatan yang sama di Kabupaten Cirebon. Sektor yang termasuk kriteria ini adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai RPr (0,4481), RPs (0,1418) dan LQ (0,129), sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai RPr (0,1521), RPs (0) dan LQ (0), sektor konstruksi dengan nilai RPr (0,9990), RPs (0,0915) dan LQ (0,478), Sektor perdagangan

besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai RPr (0,6249), RPs (0,3988) dan LQ (0,904), dan sektor real estat dengan nilai RPr (0,5570), RPs (0,0822) dan LQ (0,629).

**e. Sektor Prioritas di Kecamatan Plered**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis LQ, analisis shift share, dan analisis MRP kemudian telah dibuat skala prioritas menunjukkan hasil sektor ekonomi yang termasuk dalam sektor prioritas pertama (ke-1) adalah sektor industri pengolahan. Sektor ekonomi yang masuk prioritas kedua (ke-2) adalah sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Sedangkan sektor ekonomi yang masuk prioritas ketiga (ke-3) adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, dan sektor jasa keuangan dan akuntansi.

Teridentifikasi empat sektor yang belum mempunyai kontribusi terhadap perkembangan PDRB Kecamatan Plered dikarenakan kurang potensial dan bukan merupakan sektor basis bukan juga sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor real estat.

**f. Analisis Hasil Wawancara dan Observasi Selama Penelitian**

**Sektor potensial yang mempunyai keunggulan kompetitif yang dijadikan Pusat Kegiatan Ekonomi**

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pembangunan sektor-sektor ekonomi di Kecamatan Plered maka strategi pengembangan kawasan pusat kegiatan ekonomi menjadi bagian penting yang harus dilakukan di Kecamatan Plered. Berdasarkan kriteria untuk menentukan suatu sektor unggulan adalah sektor yang maju dan tumbuh pesat, basis, spesialisasi, dan kompetitif maka sektor ekonomi yang masuk kategori tersebut adalah sektor industri pengolahan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis LQ, analisis shift share, dan analisis MRP kemudian telah dibuat skala prioritas menunjukkan hasil sektor ekonomi yang termasuk dalam sektor prioritas pertama (ke-1) adalah sektor industri pengolahan. Sektor ekonomi yang masuk prioritas kedua (ke-2) adalah sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Sedangkan sektor ekonomi yang masuk prioritas ketiga (ke-3) adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, dan sektor jasa keuangan dan akuntansi.

Sektor potensial dan mempunyai keunggulan kompetitif serta spesialisasi untuk dikembangkan berdasarkan penentuan sektor basisnya yaitu sektor yang menjadi prioritas pertama di Kecamatan Plered yaitu industri pengolahan. Karena sektor tersebut tumbuh lebih cepat baik di tingkat Kecamatan Plered maupun di Kabupaten Cirebon dan mempunyai daya saing dalam mengikuti perkembangan pasar global. Tersedianya SDA dan SDM di daerah tersebut mampu membuat daerah tersebut bersaing di dalam maupun di luar negeri. Sektor yang teridentifikasi empat sektor yang belum mempunyai kontribusi terhadap perkembangan PDRB Kecamatan Plered dikarenakan kurang potensial dan bukan merupakan sektor basis bukan juga sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor real estat. Dikarenakan karena beberapa faktor diantaranya tidak tersedianya sumber daya yang mendukung kegiatan ekonomi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* sektor-sektor yang memiliki nilai komponen pertumbuhan *propotional shift* positif yaitu, sektor industri pengolahan dengan nilai Rp5.264,57, sektor pengadaan listrik dan gas dengan nilai Rp89,40, sektor konstruksi dengan nilai Rp945,03, sektor transportasi dan pergudangan dengan nilai Rp5.545,88, sektor informasi dan komunikasi dengan nilai Rp1.960,88, sektor jasa keuangan dan akuntansi dengan nilai Rp2.116,79, sektor jasa perusahaan dengan nilai Rp268,60, sektor administrasi pemerintahan pertahanan, dan jaminan dengan nilai Rp758,82, sektor jasa pendidikan dengan nilai Rp5.974,92, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai Rp2.757,47, dan sektor jasa lainnya dengan nilai Rp2.566,67. Sektor-sektor yang bernilai negatif yaitu: sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai -Rp1.660,61, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai -Rp8.455,29, dan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dengan nilai -Rp3.242,62, sektor real estat dengan nilai -Rp895,15 sektor-sektor tersebut tumbuh lambat di Kabupaten Cirebon.

Sektor dalam perekonomian Kecamatan Plered dengan nilai *D* positif, yaitu: sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai *D* sebesar Rp1.972,71, sektor industri pengolahan dengan nilai *D* sebesar Rp1.453,13, sektor transportasi dan pergudangan dengan nilai *D* sebesar Rp12.028,82, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan dengan nilai *D* sebesar Rp200,88. Keempat sektor tersebut merupakan sektor yang tumbuh lebih cepat di Kabupaten Cirebon, sehingga berpotensi untuk dikembangkan dalam memacu perkembangan PDRB Kecamatan Plered. Sedangkan sektor lainnya, yaitu sektor pertambangan dan penggalan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan akuntansi, sektor real estat, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya memiliki nilai *D* negatif, sehingga sektor-sektor tersebut pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan Kabupaten Cirebon.

Hasil perhitungan analisis *overlay*, *RPr/RPs*, dan *LQ* ketiganya bernilai positif (+), berarti sektor tersebut mempunyai potensi daya saing yang kompetitif maupun lebih unggul dibanding kegiatan yang sama di tingkat Kabupaten Cirebon. Tidak terdapat sektor yang mempunyai potensi daya saing yang kompetitif maupun lebih unggul dibanding kegiatan yang sama ditingkat Kabupaten Cirebon. dan sektor tersebut tidak dijumpai di Kecamatan Plered, *RPr* bernilai negatif (-) sedangkan *RPs* dan *LQ* positif (+), berarti sektor tersebut merupakan spesialisasi kegiatan ekonomi di Kecamatan Plered. Sektor yang memiliki spesialisasi kegiatan ekonomi di Kecamatan Plered yaitu sektor industri pengolahan dengan nilai *RPr* (0,9753), *RPs* (1,0545), dan *LQ* (2,142).

Sektor dengan nilai *RPr*, *RPs*, dan *LQ* ketiganya bernilai negatif (-), berarti sektor tersebut kurang memiliki daya saing dan pertumbuhannya cenderung sangat lambat dibandingkan dengan kegiatan yang sama di Kabupaten Cirebon. sektor yang termasuk kriteria ini adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai *RPr* (0,4481), *RPs* (0,1418) dan *LQ* (0,129), sektor pertambangan dan penggalan dengan nilai *RPr* (0,1521), *RPs* (0) dan *LQ* (0), sektor konstruksi dengan nilai *RPr* (0,9990), *RPs* (0,0915) dan *LQ* (0,478), Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai *RPr* (0,6249), *RPs* (0,3988) dan *LQ* (0,904), dan sektor real estat dengan nilai *RPr* (0,5570), *RPs* (0,0822) dan *LQ* (0,629).

Sehingga dapat disimpulkan sektor industri pengolahan merupakan sektor potensial yang sangat baik untuk dikembangkan karena mempunyai keunggulan kompetitif yang mampu bersaing dipasar global dan tumbuh cepat di Kecamatan Plered maupun di

Kabupaten Cirebon, serta sektor tersebut berspesialisasi dalam pengembangan wilayahnya karena merupakan sektor unggulan dan paling menonjol di wilayah Kecamatan Plered. Tidak hanya itu kawasan-kawasan tersebut diantaranya terdapat di Desa Trusmi Wetan dan Desa Trusmi Kulon, Desa Panembahan, Desa Kali Wulu dan lain sebagainya.

**g. Aksesibilitas Infrastruktur untuk menunjang pengembangan ekonomi**

Potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat atau pelaku usaha di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon tentunya memerlukan dukungan pembangunan infrastruktur khususnya sektor yang dapat memudahkan distribusi hasil produk para pelaku usaha. Infrastruktur menjadi salah satu poin penting dalam suatu daerah, guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Apalagi, daerah di Kabupaten Cirebon memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Selain itu, infrastruktur aksesibilitas yang memadai dapat menarik investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, dukungan pemerintah pusat maupun daerah sangat diperlukan agar pengembangan potensi ekonomi daerah dapat berjalan secara optimal.

### **Simpulan**

Penelitian yang dilakukan tentang analisis potensi dan pengembangan pusat kegiatan ekonomi di Cirebon dengan pendekatan analisis PDRB dan analisis potensi pertumbuhan sektor ekonomi dan UMKM Kecamatan Plered serta hasil wawancara dan observasi yang dilakukan sehingga dapat ditentukan klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian wilayah Kecamatan Plered berdasarkan analisis menunjukkan bahwa sektor maju dan tumbuh pesat serta yang terlihat sangat menonjol, yaitu: sektor industri pengolahan diantara sektor industri pengolahan ialah usaha tekstil, pengolahan kayu, kertas, karet, makanan dan masih banyak lagi. Pesatnya pertumbuhan di sektor industri pengolahan dikarenakan kondisi geografis di Kecamatan Plered. Sektor industri pengolahan juga merupakan sektor yang tumbuh cepat di Kecamatan Plered maupun di Kabupaten Cirebon dan mempunyai daya saing atau keunggulan kompetitif serta berspesialisasi yang mengakibatkan kegiatan ekonomi Kecamatan Plered berpusat pada daerah yang banyak melakukan kegiatan industri pengolahan seperti Desa Trusmi Kulon dan Desa Trusmi wetan dijadikan pusat kegiatan ekonomi batik, Desa Panembahan dijadikan pusat kegiatan ekonomi sandal, dan Desa Kaliwulu dijadikan tempat sentral kegiatan ekonomi meubel. Berdasarkan hasil perhitungan dari empat alat analisis, sektor yang merupakan sektor unggulan dengan kriteria tergolong ke dalam sektor maju dan tumbuh dengan pesat, sektor basis, berspesialisasi, mempunyai keunggulan kompetitif yaitu sektor industri pengolahan. Dan ini menunjukkan bahwa Kecamatan Plered layak sebagai kawasan pusat kegiatan ekonomi untuk mendukung pengembangan potensi daerah di Kabupaten Cirebon. Aksesibilitas yang dapat menunjang pengembangan potensi ekonomi daerah sangat diperlukan selain untuk memudahkan distribusi hasil atau produk ke wilayah lain juga untuk memudahkan dan mendatangkan investor untuk melakukan investasi dalam pengembangan potensi ekonomi tersebut.

### **Referensi**

- BAPPEDA. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Cirebon Tahun 2014-2019*. Diakses pada 13 April 2017 pukul 10.00 WIB dari <http://cirebonkab.bappeda.go.id>.
- BPS. *Kabupaten Cirebon Dalam Angka 2016*. Diakses pada 13 April 2017 pukul 10.15 WIB dari <http://cirebonkab.bps.go.id>.
- Fathurrohman, Asep. 2014. *Analisis Potensi Sektoral Kabupaten/Kota di Wilayah III Cirebon Tahun 2006-2012*. Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah.

- Forslund, U.M., Johansson, B., 1995. Assesing road investments: accesibility changes cost benefit and production effects. *The annals of Regional Science* 29, 1995-174.
- Frost, M.E., Spence, N.A., 1995. The Rediscovery of accesibility and economic potential: the critical issue of self-potential. *Environment and Planning A* 27, 1833-1848.
- Geertman, S.C.M., Ritsema van Eck, J.R., 1995. GIS and Models of accesibility potential: an aplication in planning *International Journal of Geographical System* 9 (1), 67-80
- Gulo, Yarman. 2015. *Identifikasi Pusat-pusat Pertumbuhan dan Wilayah Pendukungnya dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Nias*. Gunungsitoli Selatan, Nias. Vol. 18 No. 1, April 2015 .
- Lutter, H., putz., T., Spangenberg, M., 1992. Accesibility and Peripherality of Community Regions: The Role of Road Long Distance Railway and Airport Networks. Commission of the European Communities, Brussels.
- Sulistyowati, Lies dan Rahmi Rohmatika. (2015). *Pengembangan UKM Pengolahan Mangga Melalui Kemitraan Usaha*. Prosiding Seminar Nasional 4<sup>th</sup> UNS SME's Summit & Award 2015, Penerbit Uiversitas Padjajaran.
- Tarigan, Robinson. 2015. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.